

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan landasan teoretis dan empiris yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bab ini memaparkan pendekatan metodologis yang digunakan untuk menyelidiki pengalaman nyata tiga mahasiswa magister yang sedang bekerja – Rima, Dania, dan Arif – dalam mengelola kecemasan menulis tesis. Bab ini menjelaskan desain penelitian, pemilihan tempat dan partisipan penelitian, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data, serta strategi untuk memastikan keandalan dan mematuhi pertimbangan etis.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengalaman-pengalaman nyata mahasiswa magister dalam kecemasannya menulis tesis. Desain yang dipilih adalah fenomenologi, yang bertujuan untuk mengungkap dinamika kecemasan yang dialami mahasiswa magister dalam menulis tesisnya. Fokus desain fenomenologi sebagaimana yang dikatakan Creswell & Creswell (2018) adalah pada esensi pengalaman nyata tentang fenomena yang dialami partisipan dalam sebuah penelitian.

Dengan menggunakan desain fenomenologi, peneliti berharap bahwa penelitian ini memperoleh makna dan esensinya melalui berbagai pengalaman yang dialami oleh partisipan tanpa adanya opini orang lain. Dalam penelitian ini ada 3 partisipan yang sesuai dengan kriteria jumlah orang dalam suatu penelitian fenomenologi Creswell & Creswell (2018). Peneliti percaya bahwa walaupun partisipan diambil secara purposif dalam seting yang sama, pasti ada perbedaan dalam dinamika mereka menghadapi kecemasan dalam menulis tesisnya masing-masing.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu program studi magister (program studi X) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Program studi ini memiliki akreditasi Unggul secara nasional dan ACQUIN secara internasional dan merupakan satu-satunya program studi magister yang menawarkan bidangnya di Indonesia. UPI merupakan salah satu universitas negeri terkemuka di Bandung dan terkenal dengan program studi pendidikannya. Kemudahan akses ke peserta dalam konteks penelitian ini merupakan salah satu alasan pemilihan lokasi tersebut. Selain itu, semua peserta dari penelitian ini memenuhi kriteria inklusif yang dijelaskan di pembahasan selanjutnya. Berdasarkan informasi yang didapat dari pihak program studi, program studi ini memiliki komposisi tenaga pengajar (dosen) yang relatif kecil dengan total enam dosen *homebase* – tiga perempuan dan tiga laki-laki yang masing-masing memiliki gelar doktor hingga profesor di bidang keahlian masing-masing. Populasi mahasiswa dalam program ini didominasi oleh perempuan, mencerminkan tren yang lebih luas di bidang ini di mana perempuan membentuk mayoritas pendaftar program pascasarjana.

Komposisi tenaga pengajar yang seimbang dari sisi gender (tiga perempuan dan tiga laki-laki) memang dapat berkontribusi pada representasi yang lebih setara di level dosen. Kehadiran dosen perempuan, khususnya di bidang akademik yang sering kali masih dilihat sebagai domain laki-laki, dapat memberikan rasa aman serta *role model* positif bagi mahasiswa perempuan yang memang mendominasi populasi program studi ini. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa representasi gender di kalangan pengajar dapat memperkuat *sense of belonging* mahasiswa perempuan di lingkungan akademik (Bowman et al., 2022). Namun, keseimbangan gender ini tidak otomatis meniadakan kecemasan mahasiswa dalam proses penulisan tesis. Standar akademik yang tinggi dari dosen dengan latar belakang doktor hingga profesor dapat menjadi sumber tekanan, terutama ketika mahasiswa merasa khawatir mengecewakan pembimbing. Dalam konteks bimbingan, latar belakang dosen yang relatif monokultural juga dapat menambah kompleksitas. Mahasiswa pascasarjana

umumnya datang dari latar multikultural, sehingga membawa gaya komunikasi, cara menyampaikan ide, dan sensitivitas budaya yang berbeda-beda. Apabila dosen menggunakan pola komunikasi sesuai norma budaya dominan, tanpa memperhatikan perbedaan mahasiswa, potensi cultural gap dapat muncul – misalnya dalam menafsirkan gaya koreksi yang keras, penggunaan bahasa yang sangat langsung, atau jarak hierarkis yang kaku (Bowman et al., 2022).

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih peneliti untuk mengeksplor dan mendeskripsikan pengalaman-pengalaman kecemasan mereka dalam menulis tesis magister. Penelitian ini melibatkan 3 mahasiswa magister (2 wanita dan 1 pria) yang pada saat itu sudah dan sedang menulis tesis. Pemilihan partisipan laki-laki dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan teoretis dan empiris bahwa dalam banyak penelitian, laki-laki cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan perempuan. Dengan demikian, partisipan laki-laki sering dijadikan kelompok pembanding untuk melihat dinamika kecemasan secara lebih kontras. Beberapa studi menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan mengalami kecemasan akademik (Malespina, Seifollahi, & Singh, 2025; Stensaker et al., 2020; Rahman, 2023; Anggraini 2017; Anshori, 2021). Dengan menjadikan partisipan laki-laki sebagai pembanding, penelitian ini tidak hanya bertujuan memotret tingkat kecemasan secara umum, tetapi juga memahami bagaimana dinamika kecemasan itu berbeda antara gender. Hal ini penting mengingat faktor gender telah berulang kali diidentifikasi sebagai variabel yang memengaruhi intensitas dan manifestasi kecemasan akademik, baik pada level sarjana maupun pascasarjana. Jumlah partisipan pada dasarnya tidak perlu memenuhi jumlah tertentu karena penelitian ini bergantung pada kemampuan peneliti untuk menggali informasi yang relevan dari partisipan. Partisipan dipilih menggunakan metode sampling purposif, yaitu dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti:

- 1) 2 wanita dan 1 pria

- 2) Setiap peserta memiliki kecemasan yang tinggi dalam menulis tesis (data diambil pada Januari 2024 dalam penelitian awal oleh peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan sendiri dan telah diuji dengan *Rasch* model)
- 3) Partisipan sudah menyelesaikan seminar proposal tesis pada saat data diambil
- 4) Peserta sedang bekerja (pada saat data mereka diambil)

Peneliti telah meminta persetujuan mahasiswa untuk menjadi partisipan penelitian, dan mereka setuju dengan menandatangani *informed consent*. Berikut adalah profil singkat mereka. Semua nama telah diubah menjadi nama samaran untuk melindungi identitas asli partisipan.

1. Profil Rima

Rima adalah mahasiswa program magister di program studi X. Ia memiliki latar belakang sarjana dalam bidang komunikasi Islam, berbeda dengan program studi jenjang magister nya. Saat data diambil, dia telah menyelesaikan studinya. Dia menghabiskan 5 semester untuk menyelesaikan program magisternya, termasuk tesis yang seharusnya selesai pada semester 4. Selain menjadi mahasiswa magister, Rima juga bekerja sebagai guru di sebuah sekolah menengah atas di Bandung. Dalam waktu yang sama ketika sedang proses menulis tesis, dia ditugaskan sebagai penanggung jawab untuk sebuah kegiatan di sekolahnya. Rima sudah melakukan seminar proposal pada semester 4 dan sejak itu, dia tidak melakukan kemajuan apapun dalam tesisnya. Rima menyampaikan bahwa setelah seminar proposal, dia mulai merasa cemas untuk melanjutkan tesisnya. Selain itu, terkadang dia menghindari proses penulisan tesis tiap kali merasa *stuck*.

2. Profil Dania

Dania adalah mahasiswa program magister program studi X. Ia memiliki latar belakang sarjana Pendidikan Anak Usia Dini. Saat data diambil, ia berada di semester 4 (sedang proses menulis tesis) dan

menyelesaikan tesis dan gelar magisternya pada semester 5, sama seperti Rima. Selain menjadi mahasiswa magister, ia juga bekerja di PAUD setiap Senin sampai Sabtu dan terkadang pada hari Minggu jika ada acara di sekolah. Dia memiliki banyak pengalaman menulis ilmiah, seperti menulis skripsi, artikel jurnal selama masa pendidikan S1 dan S2, serta menulis buku sebagai *co-author*. Setelah semester 4, dia memutuskan untuk pulang ke rumah (tidak lagi tinggal di indekos yang dekat dengan kampus dan memudahkan akses serta menghemat banyak waktu untuk kesana) dan hanya datang ke kampus untuk keperluan tesis. Dania telah menyelesaikan seminar proposal dan belum melakukan kemajuan apapun selama beberapa bulan setelahnya. Masalah utama yang menghambatnya untuk melanjutkan tesis adalah laptopnya yang rusak. Oleh karenanya, pada saat itu dia kehilangan motivasi untuk melanjutkan penulisan tesis setelah seminar proposal dan merasa bingung hingga menyebabkannya merasa cemas. Dania sedang dalam fase mempertanyakan apakah dia ingin melanjutkan judul tesisnya pada saat itu. Setiap kali dia mengetik dalam waktu yang cukup lama, dia mulai merasa mual.

3. Profil Arif

Arif adalah mahasiswa program magister X dan satu-satunya peserta pria dalam penelitian ini. Dia memiliki latar belakang sarjana dalam teknik lingkungan dan psikologi. Arif telah menyelesaikan tesisnya pada semester keempat. Dalam penelitian ini, dia adalah satu-satunya yang menyelesaikan program magister tepat waktu dan sesuai harapan (2 tahun). Dia adalah guru sains di salah satu sekolah menengah pertama swasta di kota Bandung dan sukarelawan panti asuhan. Namun, berdasarkan data penelitian awal, kecemasan menulis tesisnya cukup tinggi. Arif dipilih sebagai perbandingan dengan partisipan perempuan.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi dinamika pengalaman kecemasan mahasiswa magister dalam penulisan tesis mereka, yang mencakup sumber-sumber kecemasan, upaya mengelola kecemasan, dan dinamika kecemasan mahasiswa magister dalam proses penulisan tesis. Kecemasan mahasiswa dalam penulisan tesis tidak statis, melainkan berubah sepanjang proses penulisan. Oleh sebab itu, penting dipahami tidak hanya apa yang menjadi penyebab kecemasan, tetapi juga bagaimana mahasiswa berusaha mengelolanya serta bagaimana kecemasan itu bergerak dan berubah. Fokus ini memberikan gambaran utuh tentang pengalaman mahasiswa, sekaligus bermanfaat secara akademik maupun praktis untuk membantu mahasiswa, dosen pembimbing, dan kampus dalam mendukung proses penulisan tesis.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan para partisipan. Data para partisipan dikumpulkan pada waktu dan tempat yang berbeda-beda. Wawancara pertama dilakukan dengan Dania pada Juni 2024 di sebuah kafe. Wawancara kedua dan ketiga dilakukan dengan Rima dan Arif pada Juli 2024. Wawancara dilakukan di tempat yang disepakati bersama oleh peneliti dan responden. Namun, karena peneliti membutuhkan data tambahan untuk analisis yang mendalam, wawancara keempat dilakukan pada Desember 2024 dengan tiga peserta pada waktu yang berbeda melalui *Google Meet*. Setiap wawancara memakan waktu 45 hingga 60 menit. Wawancara direkam menggunakan perekam suara ponsel agar peneliti dapat mendengarkannya kembali kapan pun diperlukan untuk keperluan analisis data. Di sini, peserta berbagi pengalaman kecemasan mereka selama menulis tesis, sementara peneliti menanyakan dan mengumpulkan informasi tentang pengalaman kecemasan partisipan menulis tesis mereka. Peneliti terus menghubungi peserta melalui obrolan *WhatsApp* atau panggilan telepon setiap kali memerlukan konfirmasi terkait data peserta.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti, namun, pertanyaan dalam pedoman tersebut hanya digunakan sebagai panduan saja. Selama proses wawancara, peneliti lebih banyak mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban peserta. Hal ini dilakukan agar alur wawancara tetap terbuka (*open-ended*). Tabel di bawah ini adalah pedoman wawancara penelitian ini.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Dinamika Kecemasan Mahasiswa Magister dalam Penulisan Tesis

Tujuan Wawancara	Pertanyaan Umum Wawancara
Mengidentifikasi profil mahasiswa magister dan pengalaman mereka menulis tesis	Bagaimana pendapat Anda tentang kecemasan Anda yang tinggi dalam menulis tesis?
Mengeksplor sumber-sumber kecemasan mahasiswa magister saat menulis tesis	1. Pada situasi apa saja saat kecemasan Anda muncul dalam menulis tesis? 2. Bagaimana pikiran dan perasaan Anda saat kecemasan itu muncul? 3. Bagaimana kecemasan yang anda pikirkan dan rasakan pada saat-saat itu terjadi?
Mengeksplor fase penerimaan dan upaya mahasiswa magister mengelola kecemasannya saat proses penulisan tesis	4. Pada saat apa Anda merasa bahwa harus melanjutkan penulisan tesis walaupun masih merasa cemas? 5. Bagaimana proses Anda dalam menerima kecemasan ini? 6. Upaya apa yang dilakukan untuk mengelola rasa cemas Anda saat proses penulisan tesis? 7. Bagaimana pikiran dan perasaan Anda saat melakukan upaya-upaya tersebut?

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari Miles & Huberman (1994) yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan konklusi. Berikut penjelasannya.

3.6.1 Pengumpulan Data

Pada langkah pertama ini, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap 3 partisipan yang memenuhi kriteria inklusif. Perkataan-perkataan partisipan dalam wawancara tersebut direkam dengan perekam suara telepon genggam dan ditranskripsi oleh peneliti. Berikut contoh transkrip wawancara.

Tabel 3.2 Contoh Transkrip Wawancara

Peneliti:	Apa saja sih situasi atau peristiwa yang biasanya memicu rasa cemas atau takut Kang Arif saat menulis tesis?
Arif:	Jadi yang memicu kecemasan muncul ketika mengerjakan tesis ini sih ketika teman-teman di grup itu misalnya progresnya kan suka ditanya tuh ya sama pembimbing nah pemicunya itu ketika teman-teman progresnya sudah lebih gitu ya sudah sedikitnya mencapai target lah ya gitu, kita masih kayak <i>ngeblank</i> loh ya....
Peneliti:	Kenapa sampai bisa ada pikiran kayak gitu?
Arif:	Karena <i>stuck</i> gitu, Ci. Ketika udah ambil data nih kita udah perbatim juga ke teks kayak <i>so what next</i> gitu

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan dan mengonversi data mentah yang diperoleh dari wawancara dan catatan ketika proses wawancara selesai. Dalam tahap ini, peneliti mengubah data mentah menjadi data yang mudah dikelola dengan cara

mengkodekan (*coding*), tematisasi (*thematic*), mengkategorisasi (*categorizing*) dan menulis catatan (*memoing*) sehingga memudahkannya dalam mengorganisir data dengan lebih efisien.

Tabel 3.3 Contoh Proses Reduksi Data

	Transkrip	Kata Kunci	Kode	Tema
Peneliti:	Nah itu kan tadi katanya rasanya degdegan ya. Itu gimana tuh munculnya?			
Dania:	Perasaan itu muncul ya ketika aku belum ngerjain, ketika aku sudah ngerjain, ketika aku udah ngerjain, ya ngalir aja gitu kayak nggak tahu itu perasaannya ke mana karena tanpa aku sadari ketika aku mengerjakan itu	Keadaan bagaimana perasaan degdegannya muncul	Situasi	Sumber Kecemasan
Peneliti:	Kira-kira ada situasi atau peristiwa lain yang lebih spesifik nggak yang menyebabkan Teh Dania itu merasakan perasaan yang sama yang tadi dideskripsikan?			
Dania	Gimana ya, ketika dalam situasi tertekan kali ya, banyak tuntutan untuk menyelesaikan pekerjaan ataupun tuntutan ke diri sendiri untuk mengerjakan tesis, mungkin itu sih	Kapan datang cemas	Situasi yang menginisiasi	Sumber Kecemasan

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data yang sudah dikumpulkan dan dikodekan menjadi naratif yang memudahkan peneliti menentukan konklusi dari data yang sudah diproses. Peneliti menyajikan data dari partisipan yang sudah memberikan informasi terkait pengalaman kecemasan mereka dalam menulis tesis.

Rosita Febriyanti, 2025

DINAMIKA PENGALAMAN KECEMASAN DALAM PENULISAN TESIS (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Magister Pendidikan di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.4 Konklusi

Pada bagian ini, peneliti memeriksa kembali semua catatan data guna memastikan keakuratan data. Peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori relevan dan membuat kesimpulan secara garis besar.

3.7 Validitas Data

Untuk memperoleh validitas data dari hasil penelitian, peneliti mencoba membuktikan bahwa hasil studi ini reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan validitas data dengan teknik *member check*. Peneliti melakukan pemeriksaan silang guna mengonfirmasi hasil penelitian yang sudah diperoleh dengan partisipan yang memberikan informasi secara berkelanjutan. Yang perlu diantisipasi oleh peneliti adalah kemungkinan peserta tidak setuju dengan kesimpulan peneliti akibat kesalahan peneliti atau partisipan ingin menyembunyikan kesimpulan dari data tersebut agar aman dan tidak jadi disebarluaskan. Verifikasi partisipan dilakukan melalui obrolan *WhatsApp*. Peneliti mengonfirmasi kembali data wawancara yang akan dijelaskan dalam pembahasan kepada partisipan yang bersangkutan.

3.8 Isu Etik Penelitian

Isu etik dalam penelitian ini meliputi perlindungan privasi dan kerahasiaan data partisipan, yang dapat dijamin aman oleh peneliti dan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Persetujuan tertulis telah diberikan kepada partisipan penelitian ini, yang mencakup informasi dan kesepakatan untuk menjaga identitas mereka tetap rahasia. Data yang dikumpulkan diproses dan dilaporkan dengan akurat, jujur, dan transparan. Peneliti juga memberikan rekognisi terhadap karya peneliti lain dalam hal ini kepada pemilik referensi pendukung dengan memasukkannya ke dalam kajian literatur, sitasi, dan daftar pustaka.

Rosita Febriyanti, 2025

DINAMIKA PENGALAMAN KECEMASAN DALAM PENULISAN TESIS (*Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Magister Pendidikan di Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9 Refleksivitas Peneliti

Melakukan penelitian yang berjudul “Dinamika Pengalaman Kecemasan dalam Penulisan Tesis (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Magister Pendidikan di Bandung)” merupakan tantangan akademik sekaligus perjalanan pribadi peneliti yang mendalam. Semua bermula dari kekhawatiran yang mendalam dan *overthinking* saat menulis proposal skripsi sarjana. Setelah itu, ia mulai melakukan riset kecil-kecilan, bertanya kepada teman-temannya tentang adanya kecemasan saat mereka menulis skripsi sarjana, begitu juga saat ia menulis tesis magister, dan akhirnya berujung pada eksplorasi membaca penelitian dalam area tersebut, terutama terkait kecemasan menulis dalam bahasa kedua. Kecemasan menulis adalah masalah yang kompleks yang melibatkan dimensi emosional, psikologis, dan sosial, semua hal tersebut mejadi jelas saat peneliti mengeksplorasi fenomena ini. Refleksi ini menyoroti wawasan yang diperoleh tentang sifat kecemasan menulis tesis, peran peneliti sebagai peneliti pemula, dan hubungan antara pengalaman partisipan dengan penelitian yang telah ada.

Hal ini memperdalam empati peneliti, namun juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan perspektif objektif. Menjelajahi kecemasan memerlukan pendekatan kualitatif yang berpusat pada pengalaman partisipan. Dalam wawancara, partisipan mengungkapkan kerentanan seperti rasa takut gagal, tekanan untuk memenuhi tuntutan dan standar akademik, bagaimana mereka menghadapi dan mengelola kecemasan tersebut dan akhirnya berhasil melaluinya. Merekam pengalaman-pengalaman ini memerlukan penciptaan lingkungan yang aman dan penuh kepercayaan, yang menyoroti pentingnya peran peneliti sebagai pendengar yang berempati. Studi ini memperkuat pentingnya menangani faktor individu, sosial dan sistemik yang berkontribusi pada kecemasan menulis tesis. Secara pribadi, penelitian ini mengajarkan peneliti menilai ketahanan diri. Peneliti belajar menghadapi kecemasannya sendiri dan menerapkan langkah yang ia rekomendasikan kepada orang lain, seperti membagi tugas menjadi langkah-langkah yang dapat dikelola, mencari

dukungan, dan mengubah pikiran negatif. Refleksi atas perjalanan penelitian ini membuat peneliti menyadari bahwa kecemasan dalam penulisan tesis bukanlah sekedar perjuangan individu, melainkan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial, dan institusional. Melakukan penelitian ini memperdalam pemahamannya tentang dimensi emosional dan psikologis dalam penulisan akademik, serta menyoroti kebutuhan akan intervensi yang penuh empati dan praktis. Harapan peneliti adalah karya ini tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan akademik, tetapi juga menginspirasi pendekatan yang lebih empati dan humanis serta mendukung dalam mengelola kecemasan dalam proses penulisan tesis pada program gelar magister.